



Research Article

Peran Pendidikan Islam dalam Mengurangi Ketimpangan Sosial Ekonomi di Masyarakat

Nur Rahma Binti Amran

Universitas Al-Amien Preduan; rahmaamran1505@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 17, 2024

Revised : October 12, 2024

Accepted : October 26, 2024

Available online : January 19, 2025

How to Cite: Binti Amran, N. R. (2025). The Role of Islamic Education in Reducing Socio-Economic Inequality in Society. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(1), 36-41. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i1.38>

The Role of Islamic Education in Reducing Socio-Economic Inequality in Society

Abstract. Social and economic inequality is a significant global challenge, including in Indonesia, encompassing the economy, education, health, and employment opportunities. The dominant capitalist economic system often exacerbates inequality, benefiting the already prosperous and harming the less fortunate.

The policy of eradicating socio-economic inequality through education includes individual freedom to develop their abilities, equal access to education and protection for women in rural areas, and active participation of local governments in social equality. Sharia-based economic education is a concrete solution that teaches the principles of a just and sustainable economy, and instills important moral values.

With the right collaboration between education and policy, it is hoped that social and economic inequality can be significantly reduced, creating a more just and prosperous society.

Keywords; : Islamic Education, Inequality, Socio-Economic

Abstrak. Ketimpangan sosial dan ekonomi merupakan tantangan global yang signifikan, termasuk di Indonesia, mencakup ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja. Sistem ekonomi kapitalis yang dominan sering memperparah ketimpangan, menguntungkan yang sudah makmur dan merugikan yang kurang beruntung.

Kebijakan pengentasan kesenjangan sosial ekonomi melalui pendidikan mencakup kebebasan individu dalam mengembangkan kemampuan diri, pemerataan akses pendidikan dan perlindungan bagi wanita di pedesaan, serta partisipasi aktif pemerintah daerah dalam pemerataan sosial. Pendidikan ekonomi berbasis syari'ah merupakan solusi konkret yang mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi adil dan berkelanjutan, serta menanamkan nilai-nilai moral penting.

Dengan kolaborasi antara pendidikan dan kebijakan yang tepat, diharapkan ketimpangan sosial dan ekonomi dapat dikurangi secara signifikan, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan makmur.

Kata Kunci ; Pendidikan Islam, Ketimpangan, Sosial-Ekonomi

PENDAHULUAN

Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mewarnai pola hidup masyarakat. Pendidikan Islam sangat penting bagi umat Islam sendiri karena mereka dapat mempelajari ilmu pengetahuan dan hal lainnya. Selain itu, pendidikan Islam berperan dalam menciptakan masyarakat Islam yang beriman dan menjalankan syariat Islam yang mengedepankan kebebasan, hak asasi manusia, menghargai diri sendiri, dan eksis ke segala zaman.

Pendidikan islam juga berperan sebagai pembentuk manusia muslim yang kafah (utuh) dan mengerahkan semaksimal mungkin potensi yang ada secara lahiriah maupun batiniah, serta mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (vertikal), hubungan yang harmonis sesama (horizontal), serta memperhatikan perkembangan antara manusia dan alam (diagonal).

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dalam pembangunan sosial dan ekonomi sebuah masyarakat. Dimensi sosial-ekonomi dalam pendidikan Islam menjadi fokus penting dalam upaya mengembangkan individu yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga mampu berkontribusi secara positif dalam memajukan masyarakat.

Dalam konteks sosial, pendidikan Islam bertujuan untuk membangun kesadaran sosial yang tinggi di kalangan individu. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, dan kebersamaan, individu dapat menjadi agen perubahan yang membantu memecahkan berbagai masalah sosial yang dihadapi masyarakat.

Ekonomi dalam pendidikan Islam mengambil andil yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku individu terhadap kegiatan ekonomi. Aspek-aspek sosial seperti penanaman sikap sosial serta membangun hubungan sesama makhluk, menghindari riba, serta memberikan landasan moral bagi praktik ekonomi untuk masa depan.

Dalam penelitian ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai bagaimana dimensi sosial-ekonomi dalam pendidikan Islam tidak hanya memengaruhi perkembangan individu secara pribadi, tetapi juga turut berkontribusi dalam membentuk struktur

sosial dan ekonomi masyarakat secara lebih luas. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai hal ini, diharapkan masyarakat dapat meraih kemajuan yang berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam menyusun artikel ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dimana data yang dihasilkan melalui penggalan data dan informasi dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang sedang dikaji. Sumber-sumber tersebut didapat melalui buku, artikel jurnal, majalah, dokumen sejarah, dan bahan referensi lainnya.

Adapun referensi yang menjadi sumber data primer yang dijadikan acuan yaitu jurnal-jurnal artikel terkait penelitian yang sedang digali yang bersinambungan dengan peran pendidikan Islam dalam menangani ketimpangan sosial-ekonomi. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung penelitian didapatkan di luar bahan kajian utama seperti buku atau bahan bacaan lain terkait penelitian tersebut. Untuk analisis data menggunakan analisis isi atau dikenal dengan konten analisa untuk menggali informasi seputar istilah-istilah tertentu dalam upaya menemukan kebenaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang akan dianalisis melalui proses pengamatan informasi secara universal yang didapatkan dari berbagai sumber data primer maupun sekunder. Proses analisis data meliputi reduksi data, pengelompokan data menjadi beberapa unit, kemudian klasifikasi data dan yang terakhir yaitu penafsiran data.

PEMBAHASAN

Dewasa ini, ketimpangan atau ketidaksetaraan menjadi problematika yang tidak berkesudahan menjadi kesatuan yang vital di berbagai negara. Polemik ini meliputi ketimpangan ekonomi, pendidikan, akses kesehatan, peluang kerja, dan lain sebagainya. Agama sebagai institusi sosial dianggap mampu menjadi faktor perubahan dengan perannya yang besar dikarenakan agama apapun sering kali mengajarkan moral dan etika dalam menstimulasi umatnya untuk berbuat kebajikan.

Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan juga mempunyai andil besar dalam menanggulangi ketimpangan sosial dan ekonomi.

Kesenjangan di bidang ekonomi maupun sosial dipicu oleh ketidakmerataan distribusi yang dilakukan sehingga sebagian pihak ada yang diuntungkan dan adapula yang dirugikan. Hal itu dikarenakan perekonomian yang dijalankan di Indonesia menganut sistem ekonomi kapitalis dimana pihak yang diuntungkan tetap untung dan yang rugi tetap rugi yang membawa perekonomian semakin lama semakin buruk.

Kesenjangan sosial diartikan sebagai ketidakadilan yang sangat mencolok yang terjadi di masyarakat. Perbedaan itu tampak dari segi jabatan dan kekayaan yang membedakan si miskin dan si kaya yang tidak hanya terjadi di Indonesia akan tetapi di negara luar juga.

Faktor Penyebab Ketimpangan sosial ekonomi

Joseph Stiglitz menuturkan, adapun faktor penyebab ketimpangan sosial ekonomi dikarenakan oleh dua faktor utama:

1. Pengaruh Pasar

Terdapat ketidakseimbangan terkait hubungan antara permintaan dan penawaran yang mempengaruhi distribusi sumber kekayaan.

2. Kegagalan sistem politik

Hal berdampak pada ketidakstabilan perekonomian yang mengakibatkan ketidaksetaraan dalam dunia perekonomian yang menciptakan ketidaksetaraan.

Peran pendidikan mengatasi ketimpangan sosial ekonomi

Pendidikan merupakan alat vital dalam menanggulangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Adapun langkah tersebut, sebagai berikut:

1. Mencerdaskan Bangsa

Dalam UUD 1945 tentang mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kebudayaan nasional, serta menyejahterakan kehidupan rakyat Indonesia secara adil. Oleh karena itu perlu upaya pembangunan di bidang pendidikan yang pada hakekatnya merupakan proses transformasi budaya menjadi peradaban bangsa yang maju, modern, dan demokratis.

2. Transformasi Budaya

Perubahan menuju peradaban bangsa yang lebih maju, demokratis serta mampu bersaing di berbagai zaman.

3. Kebebasan Individu

Amartya Sen dan Jeffrey Sachs dalam penelitiannya menemukan bahwa salah satu penyebab ketimpangan sosial ekonomi yaitu kurangnya kebebasan individu dalam menyuarakan penderitaan karena dibelenggu oleh sistem politik. Pembatasan mengembangkan kemampuan diri (human capability) yang merupakan salah satu modal dasar dalam pengembangan. Beberapa negara seperti China dan India menganggap bahwa human capital merupakan modal utama manusia dalam mengembangkan diri.

Kebijakan pengentasan kesenjangan sosial ekonomi melalui pendidikan:

4. Pemerataan tempat tinggal

Populasi penduduk miskin di desa lebih banyak dibandingkan kota dengan sumber pencaharian melalui profesi sebagai petani. Terlebih lagi bagi kaum wanita yang seringkali tidak mendapatkan hak yang adil secara sosial mulai dari tindak kekerasan yang dialami hingga rendahnya tingkat pendidikan.

5. Pemerintah daerah

Pemerintah yang tidak peka akan ketimpangan ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar memberikan dampak buruk pada satu daerah. Untuk itu, keikutsertaan pemerintah daerah dalam rangka mengentaskan kesenjangan ekonomi pada satu daerah dengan melakukan upaya pemerataan sosial melalui pendekatan pelayanan dasar bagi masyarakat.

6. Pendidikan ekonomi berbasis syari'ah

Pendidikan berperan sebagai jembatan dalam menyeberangkan umat dari keterbelakangan menuju manusia yang maju, dari ketertindasan menuju merdeka, serta dari kehinaan menuju kemuliaan dalam pembangunan ekonomi guna memberantas ketimpangan sosial ekonomi. Salah satu tindakan dalam mewujudkan tujuan tersebut melalui penginternalisasian pendidikan ekonomi berbasis syari'ah secara praktis maupun teoritis dalam dunia pendidikan.

KESIMPULAN

Ketimpangan sosial dan ekonomi yang dialami oleh negara Indonesia juga dialami negara lain. Adapun aspek yang terdampak yaitu di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta lapangan pekerjaan. Sistem ekonomi kapitalis yang dianut di Indonesia memperkeruh perekonomian rakyat Indonesia. Sumber daya yang tidak merata yang hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain. Adapun faktor terjadinya ketidakmerataan ini disebabkan oleh dua faktor, yakni pengaruh pasar dan kegagalan sistem politik sehingga mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi.

Agama selaku institusi sosial mempunyai peran besar dalam melakukan perubahan yang membri dampak luas dalam mengentas ketimpangan melalui penerapan moral dan etika dalam mengobarkan keadilan sosial. Dalam hal ini, pendidikan juga mengambil andil besar yang mempunyai fungsi pokok sebagai alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kebudayaan nasional, serta memakmurkan rakyat sesuai UUD 1945.

Langkah konkret yang dapat diambil dalam rangka pengentasan kesenjangan sosial ekonomi dengan cara memberikan kebebasan setiap individu untuk mengembangkan potensi diri, memberikan akses pendidikan yang sama rata tanpa membeda-bedakan dan perlindungan bagi wanita terutama di desa terpencil, serta pemerintah ikut berpartisipasi dalam usaha menuntaskan kesenjangan sosial dan ekonomi. Selain itu, penerapan pendidikan berbasis ekonomi syariah pada lembaga pendidikan dengan harapan mampu menciptakan generasi yang lebih makmur dan sejahter.

Melalui sinergi antara peran agama, pendidikan, dan kebijakan yang tepat, ketimpangan sosial dan ekonomi dapat dikurangi secara signifikan. Upaya bersama dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarso Dwi Nugroho. Nugroho, Gunarso Dwi, 2006. Modul Globalisasi. Banyumas. CV. Cahaya Pustaka. Banyumas: CV. Cahaya Pustaka, 2006.
- Hannan, Abd, dan Kudrat Abdillah. "Hegemoni Religio-Kekuasaan Dan Transformasi Sosial." *Jurnal Sosial Budaya*, vol.16, no. 01 (2019).
- Kholis, Nur. "Endidikan Islam Dalam Usaha Mengatasi Kemiskinan." *Jurnal Kependidikan*, vol.2, no. 2 (2014).
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda, 2007.
- Ramadhona, Laila, Vina Suci Salsabila, dan Siti Nurhaliza. "Implementasi Dana Zakat Dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial (Studi Kasus BAZNAS Bengkulu)." *Najaha Iqtishod Journal of Islamic Economic and Finance*, vol.4, no. 1 (2023).
- Rusman. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam Di Indonesia." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol.6, no. 1 (2021).
- Santoso, Djoko. *Wawasan Kebangsaan*. Yogyakarta: The Indonesian Army Press, 2007.
- Sen, Amartya. *Development as Freedom*. New York: Anchor Books, 2000.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Press, 2018.
Syarifuddin, Syahrul, dan Amir Sahidin. "Filantropi Islam Menjawab Kesenjangan Ekonomi Umat." *Jurnal Penelitian Medan Agama*, vol.12, no. 02 (2021).